

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya merupakan usaha yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau mencapai tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru ialah seseorang yang memberikan didikan. Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah, upaya ialah usaha yang dapat dilakukan untuk menjadikan sesuatu berjalan dengan baik. Sedangkan guru ialah siapa saja atau seseorang yang mengusahakan dan memengaruhi orang lain agar orang lain tersebut dapat tumbuh dan berkembang bakatnya untuk menuju kesempurnaan. Serta menuntun orang lain menjadi hamba yang patuh kepada sang pencipta.³¹ Upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi suatu permasalahan atau bermaksud untuk mencapai suatu tujuan dengan cara memengaruhi orang lain atau peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dan menjadikan orang lain atau peserta didik menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya³². Guru memiliki peran yang penting, peran guru antara lain³³:

1. Guru sebagai pembimbing. Peserta didik pasti memiliki pribadi yang berbeda beda, antara satu dengan yang lain pasti berbeda. Perbedaan dalam bakat, minat, kemampuan, keterampilan, dan lain sebagainya. Dengan

³¹ Abdillah Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. by Amiruddin Candra (Medan: LPPPI, 2019).

³² Maya Gita Fikriansyah, Rini, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus', *JIT : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2 (2023), 73–90.

³³ Rahmat Hidayat.

perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik, maka seorang guru berperan menjadi pembimbing.

2. Guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berproses untuk mendapatkan pengalaman belajar yang proses pembelajarannya berorientasi pada peserta didik. Disinilah peran guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru sebagai motivator. Ketika peserta didik kehilangan motivasi dalam dirinya, mereka banyak yang tidak mencapai kompetensi yang menyenangkan. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, karena kurang motivasi. Di dunia pendidikan seorang guru menjadi motivator yang diharapkan mampu memberi motivasi yang baik untuk peserta didik agar mereka selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran³⁴. Menceritakan sebuah kisah merupakan metode penting dalam menyampaikan suatu moral. Dalam Islam, sangat penting kedudukan kisah bagi hidup ini. Islam berdakwah menggunakan kisah-kisah untuk mengajarkan mengenai akhlak, keimanan, dan lain sebagainya.³⁵
4. Guru sebagai model dan teladan. Guru dalam kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu teladan bagi peserta didik dan juga sebagai teladan bagi masyarakat yang berinteraksi dengannya. Semua hal yang ada dalam diri seorang guru akan tercermin melalui tindakan dan kepribadian guru tersebut. Guru menjadi model dan teladan ketika kegiatan belajar mengajar,

³⁴ Muhiddinur Kamal, *Guru! Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Aura (CV. Anugrah Utama Raharja)).

³⁵ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak. Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, ed. by Dwi Fadhila (Mitra Cendekia Media, 2023).

apabila guru tidak berperan dengan baik maka yang terjadi bisa kurang efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru tidak perlu dijadikan beban ataupun sebagai tanggung jawab yang berat, cukup keteladanan, keterampilan, dan kerendahan hati yang dilakukan oleh guru dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan kondusif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar:

- a. Berbicara dan gaya bicara. Sebagai guru, sangat diperlukan komunikasi yang baik dengan bahasa yang baik pula. Karena dalam berkomunikasi, berbicara dan gaya bicara yang baik merupakan alat dalam berfikir atau bersikap.
- b. Berpakaian. Berpakaian yang baik akan menampakkan kepribadian yang baik dan menampakkan ekspresi yang ada dalam diri.
- c. Hubungan kemanusiaan. Ketika guru berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat, harus dilakukan dengan baik, sopan, bermoral, dan beretika.
- d. Proses berfikir. Dalam menyelesaikan permasalahan, guru harus berfikir dengan melihat suatu permasalahan yang menyeluruh dan memahami permasalahan dengan secara utuh sehingga akan menghasilkan solusi yang baik.³⁶

Arahan dari guru dibutuhkan peserta didik agar peserta didik mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Terkadang peserta didik

³⁶ Kandiri and Arfandi, 'Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa', *Edupeia*, 6 (2021).

belum tau, sehingga harus diberi tau ataupun diingatkan agar anak terjauh dari akhlak tercela.³⁷

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan ialah semua perkataan, perbuatan, lahir batin seseorang yang berdasarkan pada norma atau nilai nilai dalam ajaran agama³⁸. Kegiatan keagamaan ialah kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan Rasul, baik itu dalam bentuk ibadah individu ataupun bersama-sama yang didalamnya mengandung nilai nilai ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits³⁹. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan kapanpun dan dimanapun harus mencakup semua aspek. Dalam pelaksanaan pendidikan agama paling tidak bisa mengantarkan tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek keimanan, aspek ibadah, dan aspek akhlak⁴⁰. Kegiatan keagamaan ialah kegiatan pendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam dan untuk memperkuat pemahaman pemahaman ajaran agama serta penerapan ajaran agama yang diterapkan langsung dalam kehidupan⁴¹.

Adapun fungsi kegiatan keagamaan yaitu :

³⁷ Bahri.

³⁸ Akhmad Khamdani Ni' Matuz Zahroh, 'Kegiatan Keagamaan Dalam Menunjang Pembelajaran PAI Peserta Didik Di SD Yimi Gresik', *Tadrisuna Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Keislaman*, 2020.

³⁹ Septoyodi, Candrawati, and Junanah.

⁴⁰ Muthoifin Tamimatul Qomariyah Kariem Asya, Mutohharun Jinan and Viki Bayu Mahendra, 'Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMA Al-Azhar Syifa Budi Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal AL-MURABBI*, 7 (2022).

⁴¹ Najamuddin Mulyono Rosalia Romadhoni, Mukhammad Bakhrudin, 'Implementasi Karakter Religious Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8 (2023).

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama yang diharapkan mampu mengembangkan diri untuk sejalan dengan norma agama dan bisa mengamalkan perintah agama.
- b. Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik
- c. Melatih peserta didik menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab
- d. Menumbuhkan akhlak islami dan mengajari untuk berhubungan baik dengan Allah, Rasul, dan orang lain
- e. Menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari dalam peserta didik⁴².

3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berasal dari kata *spiritus* yang artinya ialah memberi kehidupan. Kecerdasan spiritual dari kata *spiritus* yang berarti memberi kehidupan. *Spiritual* berarti *spirit*, murni, roh yang suci.⁴³ Kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang dapat memberi arti spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan.⁴⁴ Nilai spiritual terkait dengan kekhusyukan, apabila seseorang menjalankan ibadah dengan baik dan khusyu' maka seluruh anggota badan akan menjadi tenang.⁴⁵

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual ialah perilaku atau kegiatan manusia yang dimaknai ibadah dan dilakukan semata mata

⁴² Ni' Matuz Zahroh.

⁴³ Mukarromah and Al-Masithoh Silvinatin, *Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ed. by Irsyaddur Rofiq (Insan Mulia Publishing Pasuruan, 2023).

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*, ed. by Yudhistira Dyah Utami Aryanti, 41st edn (Jakarta: Arga Publishing, 2007).

⁴⁵ Siti Faridah, *Psikologi Ibadah Menyingkap Rahasia Ibadah Perspektif Psikologi, I* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022).

karena Allah SWT. Yang memiliki kecerdasan spiritual yaitu dia yang berakhlak baik, istiqomah, Ikhlas karena orang yang memiliki spiritual baik akan mempunyai hubungan kuat dengan Allah SWT. Tujuan pentingnya ditumbuhkannya kecerdasan spiritual yaitu⁴⁶:

1. Manusia berilmu. Kecerdasan spiritual yang ditanamkan menjadikan seseorang untuk terus belajar untuk memahami kehidupan dan meraih kebahagiaan dunia akhirat
2. Mukmin. Dengan adanya kecerdasan spiritual, menumbuhkan keimanan yang menjadikan seseorang memahami hubungan manusia dengan tuhan, memahami takdir, dan makna hidup
3. Suka beribadah. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memiliki kesadaran penuh untuk beribadah. Tidak hanya untuk kegiatan rutinitas saja, akan tetapi juga untuk mendekatkan dirinya kepada tuhan
4. Suka beramal. Seseorang akan sadar bahwa salah satu pengabdian yang bisa dilakukan kepada tuhan yaitu berbuat baik kepada sesama. Dengan melakukan kebaikan kepada sesama juga akan memberikan dampak positif baik bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain. Selain itu juga dapat menetralkan hati sehingga bisa menjadikan hati menjadi tenang
5. Senantiasa berdo'a. seseorang akan sadar bahwa dengan berdo'a adalah sarana untuk berkomunikasi dengan tuhan. Dengan berdo'a juga menjadi sarana untuk meminta, bersyukur, pengharapan penuh kepada tuhan.

Dengan adanya sebuah kecerdasan spiritual, maka seseorang dapat mengerti hati nuraninya sendiri, baik itu hal yang baik ataupun hal yang

⁴⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ : Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta : Arga, 2007).

buruk sehingga ia mengerti bagaimana cara pergaulannya dapat diposisikan dengan baik. Orang yang memiliki kecerdasan ini melekat pada dirinya, yaitu dia sayang dengan sesama makhluk, selalu berbuat baik, tidak iri dan dengki, selalu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bisa membedakan sesuatu mana yang dibutuhkan dan mana hanya keinginan saja, bisa berfikir dengan sadar atas masalah yang terjadi dalam hidup.

Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai transformasi spiritual seperti kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kebersamaan. Kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan yang dipakai untuk mengakses nilai, makna, tujuan, dan motivasi tertinggi yang dimiliki seseorang. Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan moral dan dengan adanya kecerdasan spiritual ini seseorang mampu membedakan yang baik dan salah. Kecerdasan ini juga digunakan seseorang untuk berbuat kebaikan dan kebenaran. Ada enam alasan keunggulan kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Segi perenial. Perenial artinya abadi atau selalu ada. Dalam kecerdasan spiritual, hal ini mencakup nilai universal seperti kebenaran, makna hidup, keadilan, dan kasih sayang. Hal ini menjadi landasan untuk kehidupan yang bermakna dan berhubungan baik dengan tuhan, sesama, masyarakat, dan lingkungan.
2. *Mind-Body-Soul*. Yang dimaksud yaitu pikiran-badan-jiwa, intelektual-emosional-spiritual. Kecerdasan spiritual melibatkan ketiga tersebut untuk kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang. Dengan adanya kecerdasan spiritual maka kehidupan akan lebih harmonis, penuh makna, dan terhubung nilai nilai spiritual.

3. Kesehatan spiritual. Seseorang di zaman modern ini, lebih banyak yang terkena penyakit spiritual seperti penyakit jiwa, penyakit asistensial, krisis spiritual. Penting adanya kecerdasan spiritual untuk mengobati dan mencegah adanya penyakit penyakit spiritual.
4. Kedamaian spiritual. Setelah seseorang mendapatkan kesehatan spiritual, kecerdasan spiritual ini dapat membimbing untuk memperoleh kedamaian spiritual. Ini merupakan kedamaian yang benar benar damai dalam diri seseorang.
5. Kebahagiaan spiritual. Tidak hanya memaknai hidup lebih bermakna saja, tetapi kecerdasan spiritual juga memberikan manfaat untuk menjadikan seseorang meraih kebahagiaan sejati yang bisa diperoleh dan dirasakan.
6. Kearifan spiritual. Menjalani kehidupan ini dengan arif dan bijak yaitu hidup dengan jujur, toleransi, terbuka. Kearifan dalam spiritual ini menjadikan kita sebagai manusia yang arif dan bijak dalam keseharian⁴⁷.

Untuk cara mengetahui kecerdasan spiritual sudah ada dalam diri seseorang bisa dilihat dalam diri seseorang itu sendiri, apabila ciri ini sudah ada dalam diri seseorang, berarti orang tersebut kecerdasan spiritualnya telah tumbuh, yaitu memiliki prinsip dalam hidup, juga memiliki sifat dan sikap yang mulia seperti dia suka menolong orang, selalu berbicara jujur, selalu menghormati dan menghargai satu sama lain. Selain itu, juga selalu bersyukur dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan, semua aktifitas yang dilakukan diniatkan karena Allah. Kecerdasan spiritual sangatlah penting dalam diri seseorang. Islam memerintahkan perbuatan terpuji dan

⁴⁷ Komang Satya Permadi and others, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (2020).

sangatlah melarang perbuatan tercela. Dengan kecerdasan spiritual ini dapat menghadapi masalah yang ada dalam hidup ini, dapat menyembuhkan dan dapat membangun diri manusia secara utuh.⁴⁸

Menurut Rumadani Sagala, spiritual ialah pembentukan mental, jiwa, perasaan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta dan memurnikan batin. Untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual dapat dilakukan pendekatan, antara lain :

1. Pendekatan pembinaan, yang dalam pembinaan ini terdapat:
 - b. Instrospeksi, yaitu tidak puas dengan kebaikan yang diperbuat dan instrospeksi diri atas kesalahan yang diperbuat
 - c. Refleksi, yaitu melatih untuk merenungkan diri dan merenungkan sang pencipta. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran yang ada dalam diri mengenai keagungan dan kebesaran Allah SWT.
 - d. Do'a, yaitu memohon, memanggil, meminta pertolongan. Do'a mengandung harapan yang bertujuan agar tuhan memenuhi harapannya.
2. Pendekatan pembiasaan, yang dalam pembinaan ini terdapat:
 - a. Instrospeksi do'a harian (wirid), wirid ini umumnya dilakukan setelah sholat. Wirid bisa menjadikan hati tentram dan tenang.
 - b. Zikir, yaitu mengingat, menyucikan, mengagungkan Allah. Dzikir bisa melalui nama atau kalimat kalimat Allah.

⁴⁸ M. Nawa Syarif Fajar Sakti, 'Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa', *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4.2 (2019), 175–84.

3. Pendekatan pengawasan, yaitu melatih konsentrasi dan waspada. Pengawasan diri atas keadaan lahir dan batin membantu agar hati sehat dan jernih.⁴⁹

Sedangkan Zohar berpendapat, bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual menjadikan⁵⁰:

1. Seseorang dapat menghadapi permasalahan dalam hidup.
2. Memecahkan problem dalam hidupnya.
3. Melihat sisi positif dari peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Bisa disebutkan bahwa tujuan dari ditumbuhkan kecerdasan spiritual untuk menumbuhkan manusia berilmu, mukmin, suka beribadah, suka beramal, senantiasa berdo'a untuk bertakwa kepada tuhan, yaitu Allah SWT. Adanya kecerdasan spiritual seseorang akan memperbanyak ibadah baik itu sunnah maupun wajib, ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdhah.

Pembentukan kecerdasan spiritual penting dilakukan. Adapun dampak positif dari pembentukan kecerdasan spiritual ialah :

1. Mengamalkan agama dengan disiplin. Ketaatan yang dilakukan dengan disiplin akan menjadikan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kedisiplinan, maka akan terbiasa melaksanakan ketaatan yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan Allah.
2. Rasa percaya diri akan muncul. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki rasa percaya diri karena mereka menemukan kekuatan batin melalui hubungan dengan tuhan,

⁴⁹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik)*, 2018.

⁵⁰ Ian Marshall.

kecerdasan spiritual ini juga bisa mengatasi rasa takut yang dimiliki oleh seseorang.

3. Mudah dalam mencari rezeki. Kecerdasan spiritual akan menjadikan seseorang menjadi memiliki etika yang baik, jujur, dan bersyukur. Dengan hal hal baik yang dilakukan maka akan menjadikan seseorang memperoleh rezeki yang halal dan berkah.
4. Patuh terhadap orang tua. Kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk berbuat hal hal yang baik dalam menjalankan perintah agama, termasuk dalam hal menghormati orang tua.
5. Menghindari sifat lalai. Dengan adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang, menjadikan seseorang tersebut menjadi tanggung jawab akan tugas yang diemban. Dengan adanya inilah menjadikan seseorang tidak lalai atau mengabaikan tugas dan kewajibannya⁵¹.

Untuk mencapai ma'rifat, terdapat tahapan tahapan yaitu melalui tahapan:

1. Taubat, yang berarti meninggalkan perbuatan tercela yang dilarang oleh syari'at menuju perbuatan yang terpuji. Terdapat syarat taubat yaitu menyesali kesalahan kesalahan yang diperbuat dan ada kemauan untuk tidak menyesali kesalahan yang diperbuat. Taubat mengusahakan untuk meninggalkan sifat sombong, dengki, riya', dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Mas Ayu Intan, Muhammad Feri Fernadi, and Eka Tusyana, 'Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Sidoharjo Lampung Selatan', *Journal on Education*, 6 (2023).

⁵² Suteja Ibnu Pakar, *Tokoh-Tokoh Tasawuf Dan Ajarannya*, ed. by Dyni Nafisawati (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2013).

2. Sabar, yang perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri dari pengendalian nafsu dalam diri dan menerima apa yang ada dalam hidupnya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan, dan ketika musibah menimpa seseorang.
3. Syukur, yang berarti sikap dalam berterima kasih kepada Allah SWT. Syukur dapat diungkapkan melalui ucapan dan perbuatan. Syukur dengan ucapan dilakukan dengan bacaan hamdalah, sedangkan Syukur dengan perbuatan yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan nikmat dari Allah sesuai dengan aturan dari Allah SWT.⁵³
4. Raja', yang berarti lapang atau keterbukaan hati saat menunggu yang dikasihinya. Raja' juga dimaknai sebagai penyerahan upaya bagi seorang hamba untuk menantikan atas hal yang dicintainya. Penantian yang dinantikan yaitu iman, yang sudah tertanam, kemudian disirami dengan keimanan.⁵⁴
5. Zuhud, yang berarti berpaling dari dunia dan melatih dirinya untuk beribadah dan mendidik jiwa dengan cara berkhilafat, puasa, mengurangi makan, dan berdzikir. Zuhud ialah menjauhkan diri dari kelezatan dunia, dilakukan untuk meraih keuntungan akhirat.
6. Tawakal, yang berarti kemampuan jiwa seorang sufi meninggalkan segala perbuatan atas dorongan hawa nafsu. Tawakal juga diartikan sebagai kesanggupan seorang sufi untuk menyerahkan semua daya dan kekuatan

⁵³ Jamaluddin Zulkifli, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, ed. by Madona Khairunisa, 1st edn (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018).

⁵⁴ Putri Kusumaningrum Casmini, Taufik Nurfadhi, 'Penanaman Khauf Dan Raja' Dalam Pendidikan Karakter Remaja', *Syifa Al-Qulub*, 2021, 123–31.

kepada Allah SWT. Diartikan juga sebagai kepasrahan dan penyerahan seluruh Keputusan dan ketetapan Allah SWT.

7. Mahabbah, yang berarti keakraban dalam bentuk cinta.⁵⁵

Dari dalam diri, terdapat kecerdasan spiritual yang tercermin, yaitu rasa empati. Empati merupakan kemampuan seseorang dalam menempatkan diri pada posisi orang lain. Dalam hal ini, seseorang dapat memahami perasaan, situasi dan sudut pandang orang lain. Cara membangun empati yaitu :

1. Memberi perhatian dan fokus pada kondisi sekitar
2. Peduli terhadap orang lain dan sekitar.
3. Belajar mendengarkan orang lain secara aktif
4. Bersikap membuka diri dan meluangkan waktu untuk terlibat dalam pembicaraan orang lain
5. Menunjukkan ekspresi secara natural.⁵⁶

⁵⁵ Suteja Ibnu Pakar.

⁵⁶ Anggun R.Prasetyo and others, *Mahasiswa Peduli (Peka Dan Mendukung Lingkungan)*, 2021.